

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan telah menjadi tantangan dalam beberapa dekade terakhir, Beberapa isu utama adalah pemanasan global, perubahan iklim dan gas rumah kaca (GRK) yang sangat penting untuk diperhatikan dalam meminimalisasi dampak kerusakan yang akan terjadi dimasa sekarang dan akan datang (Alvianna et al., 2022). Pariwisata hadir sebagai industri ramah lingkungan semenjak bertahun-tahun, sebagai industri yang ramah lingkungan ikut serta membantu dalam menjaga lingkungan yang sempat dikhawatirkan pada saat ini. Melihat luas wilayah Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim dengan sekitar 7,81 juta km² meliputi 3,25 juta km² merupakan daerah lautan dan 2,55 juta km² termasuk zona ekonomi eksklusif dan 2,01 juta km² mencakup daratannya (Amalia et al., 2023).

Potensi kawasan laut yang sangat besar ini dapat menjadi peluang sektor pariwisata yang mengedepankan konservasi. Dalam konteks tersebut pentingnya pariwisata yang ramah lingkungan semakin mendesak. Salah satu bentuk dari pariwisata berkelanjutan yakni *green tourism* atau pariwisata hijau, dengan mendorong keberlanjutan melalui proses selektif dalam pengembangan untuk menarik wisatawan yang sadar akan lingkungan. Telah menjadi fokus penting dalam pengembangan sektor pariwisata global, strategi pengembangan *green tourism* bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Program ini merupakan suatu sikap respek terhadap komponen alam dengan memiliki kepedulian dan kelestarian lingkungan dan sensitivitas budaya lokal yang dianggap sebagai model wisata yang paling baik dalam menyelamatkan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun masa yang akan datang (Woltjer, 2019).

Kolaborasi antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga bertanggung jawab. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, wisata dengan konsep *green tourism* dapat membantu mempertahankan budaya lokal dan tradisi, serta menciptakan lapangan kerja baru. Konsep *green tourism* mencakup program wisata yang meminimalkan aspek negative dari pariwisata pada biasanya terhadap lingkungan serta meningkatkan integritas budaya setempat. Strategi pengembangan wisata *green tourism* merupakan upaya integral dari kegiatan

promosi, daur ulang, efisiensi energi dan pencipta peluang ekonomi bagi masyarakat setempat (Sulabesi et al., 2019).

Awal mula ekowisata suatu bentuk rekreasi ke area alami dengan tujuan mengkonservasi dan melestarikan lingkungan. Ekowisata dengan pemanfaatan keaslian lingkungan alam sering diperbincangkan saat ini dan terus dikembangkan, salah satunya dengan memanfaatkan mangrove sebagai objek daya tariknya. Pohon mangrove merupakan tanaman yang hidup di daerah estuari dan membentuk komunitas tumbuhan di kawasan pesisir sehingga dikelola oleh manusia sebagai strategi alternatif ekowisata baru. Kegiatan ini sebagai integrasi kegiatan pariwisata dimana terjadi interaksi antara lingkungan alam, aktivitas rekreasi, konservasi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Upaya dalam hal ini masyarakat dapat ikut serta menikmati keuntungan dari kegiatan wisata mangrove melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki (Riana et al., 2020).

Derah Tengket Kecamatan Arosbaya, daerah pesisir yang berpotensi dalam pengembangan ekowisata hijau yang belum optimal dalam pengelolaannya. Lingkungan pesisirnya memiliki pemandangan alam yang masih alami dan hijau yang sangat berpotensi untuk dikembangkan salah satunya keberadaan mangrove yang sangat luasnya (65 Hektar). Manajemen serta strategi dalam mengembangkannya penting untuk diperhatikan untuk meminimalisir kejadian yang akan merugikan, dengan menggunakan analisis SWOT membantu dalam berfikir logis para pengambil keputusan dalam memilih alternatif strategi. Pengembangan kepariwisataan dihadapkan pada berbagai tantangan, maka diperlukan daya dukung baik pemerintah dan masyarakat dalam konteks pembangunan pariwisata (Pranando, 2022).

Menurut penelitian terdahulu disebutkan strategi dapat diartikan sebagai pola tujuan atau program yang bagaimana organisasi atau kelompok tersebut, apa yang dikerjakan dan mengapa kelompok tersebut melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan sebuah cara perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya menuju yang lebih baik. Strategi tersebut juga melihat lingkungan organisasi yang selalu berubah dan bertujuan untuk mencapai tujuan Bersama (Pranando, 2022). Dalam upaya pengembangan ekowisata yang berbasis *green tourism* maka dilakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat lokal mengenai ekowisata dan upaya konservasi yang perlu dilakukan kedepan.

Masyarakat harus terlibat dalam segala tahap pengembangan ekowisata *green tourism*, sebab konsep ekowisata *green tourism* ini mampu menciptakan keberlanjutan. *Green tourism* salah satu bentuk label dari pariwisata berkelanjutan yang mendorong adanya aktivitas berbasis pengetahuan (*knowledge*) serta pengalaman (*experience*). Sehingga konsep pariwisata ini yang tidak hanya senang-senang namun mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan yang sehat. Isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan menjadi fokus pertimbangan dan penelitian ini. Perkembangan ini didorong oleh beberapa faktor, diantaranya *trending* pemberitaan mengenai perubahan-perubahan lingkungan serta bencana ekologi, revolusi industri 4.0, meningkatnya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan (Bengkayang, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting ekowisata saung mangrove?
2. Apa saja permasalahan yang ada di saung mangrove?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata saung mangrove?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi eksisting ekowisata saung mangrove.
2. Mengetahui permasalahan yang ada di saung mangrove.
3. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata saung mangrove.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mewujudkan dan mengembangkan konsep ekowisata *green tourism* di zaman sekarang, sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan yang bertanggung jawab serta menjadikan lapangan pekerjaan baru dan penghasilan desa Tengket Arosbaya serta masyarakat setempat.